

Abstrak

Penggunaan teknologi elektronik semakin pesat dalam kehidupan masyarakat. Seiring perubahan paradigma teknologi yang lebih modern, bisa menyebabkan suatu permasalahan. Salah satunya adalah *Cybercrime*. *Cybercrime* pada umumnya meninggalkan jejak dari aktivitas yang dilakukan sehingga bisa digunakan sebagai barang bukti. Barang bukti digital jika tidak ditangani dengan benar akan mudah terkontaminasi atau mengalami kerusakan, karena barang bukti digital bersifat rapuh. Sesuai paparan permasalahan diatas, diperlukan sebuah teknik yang mampu mencari serta menemukan bukti *digital* guna menangani kejahatan siber. Observasi dilakukan ke pihak penegak hukum untuk mengetahui bagaimana tahapan penanganan barang bukti digital. Hasil observasi mengklasifikasikan proses penanganan barang bukti digital menjadi beberapa tahapan yaitu Persiapan, *identification/collecting digital evidence, preservation, Confirming, Identifying*. dan pengiriman barang bukti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *National Institute Of Justice (NIJ)*. Terdapat lima tahapan didalamnya yaitu *Identification, Collection, Examination, Analysis* dan *Report*. Skenario yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penyebaran berita bohong melalui aplikasi *whatsapp*. *Scenario* dilakukan dalam *emulator android*, selanjutnya dilakukan akuisisi data. Data hasil akuisisi di buat *file image* menggunakan *FTK Imager* guna menjaga integritas data. Dilakukan Analisa pada *directory smartphone* yang telah di *mounting* untuk menemukan *database whatsapp*. Database *whatsapp* berupa *msgstore.db.crypt14, key.file* dan *wa.db* diamankan selanjutnya dilakukan *dekripsi* menggunakan *whatsapp viewer*. Database hasil *dekrip* dianalisa manual menggunakan *DB Browser for SQLite*. Hasilnya ditemukan bukti komunikasi penyebaran pada *table available_message_view, message_view, message, message_ftsv2, message_ftsv2_content*.

Kata Kunci : *NIJ, Digital Evidence, Whatsapp, forensic*